

Analisis Sektor Basis Dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten  
Padang Lawas Utara

<sup>1</sup>Muhammad Rizky Siregar, <sup>2</sup>Muhammad Arif, <sup>3</sup>Juliana Nasution

<sup>1,2,3</sup>Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri  
Sumatera Utara Medan

Email : [1rizkysiregar688@gmail.com](mailto:rizkysiregar688@gmail.com), [2muhammadarif@uinsu.ac.id](mailto:muhammadarif@uinsu.ac.id),  
[3juliananasution@uinsu.ac.id](mailto:juliananasution@uinsu.ac.id)

Corresponding Mail Author: [rizkysiregar688@gmail.com](mailto:rizkysiregar688@gmail.com)

---

**Abstract :** Economic development must focus on the base sector by maximizing existing resources in the regions in order to increase economic growth as seen from the development of the Gross Regional Domestic Product (GRDP). Based on the summary above, the purpose of this research is to maximize the utilization of existing resources in the North Padang Lawas Regency area with the priority to find out how the base sector is utilized and how changes in economic structure can increase regional economic growth in North Padang Lawas Regency by making comparisons with provincial economic conditions a very important reference area to study in depth. This type of research is descriptive qualitative research using secondary and primary data. This study uses 3 analytical tools namely Location Quotien Analysis, Klassen Typology Analysis, and Growth Ratio Model. To which the results of this analysis will be responded to or given statements by related sources to reinforce the results of the analysis. According to the research results, there are 4 (four) sectors which are the base sectors namely; Agriculture, forestry and fishery sectors; Electricity and gas procurement sector; Construction sector; as well as government administration, defense and mandatory social security sectors. Where the base sector here plays an important role in the development of increasing economic growth in North Padang Lawas Regency, because people's income and business fields in this area mostly come from the base sector itself. The base sector is also always present and is a sector that has a positive value in various analytical tools used in this study.

**Keywords :** GRDP, Base Sector, Location Quotient (LQ), Klassen Typology and Growth Ratio Model (GRM).

---

## I. Pendahuluan

Di berbagai negara berkembang, penekanan pembangunan nasional lebih banyak difokuskan pada upaya mendorong pertumbuhan ekonomi. Kenaikan produksi barang maupun jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi, yang dimana dapat diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat wilayah Provinsi, Kabupaten ataupun Kota. Menurut teori basis ekonomi Richardson tahun 1973, faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah sangat erat kaitannya dengan permintaan produk dan jasa dari luar daerah.

Pertumbuhan industri yang memanfaatkan sumberdaya daerah, seperti bahan baku, dan tenaga kerja untuk diekspor, dapat meningkatkan ekonomi daerah dan membuka lapangan kerja. Anggapan ini menunjukkan arti bahwa suatu daerah akan dapat memiliki sektor yang unggul jika mampu mengungguli daerah lain dalam industri yang sama dan menghasilkan ekspor. Salah satu indikator yang dapat kita gunakan untuk melihat perekonomian suatu daerah yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik Atas Dasar Harga Konstan (ADHB) maupun Atas Dasar Harga Berlaku (ADHK) secara Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/ Kota (Hartono et al., 2018).

Analisis perkembangan ekonomi melalui sektor basis yang ditunjukkan oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) masing-masing industri sangat menarik untuk dilakukan. Seperti halnya yang terdapat pada Kabupaten Padang Lawas Utara yang dimana memiliki 12 Kecamatan yang tentu saja setiap kecamatan itu memiliki keunggulan dan potensi masing-masing. Maka dari itu, pemeriksaan potensi ekonomi masing-masing kategori sektor perlu untuk dilakukan yang dimana bermanfaat untuk mengoptimalkan pembangunan basis ekonomi yang memiliki potensi dan dapat digunakan untuk melihat bagaimana pertumbuhan maupun kemajuan ekonomi daerah tersebut. Sasaran utama kebijakan pembangunan pemerintah adalah pemerataan pembangunan di setiap kategori. Seperti yang diketahui masyarakat di Kabupaten Padang Lawas Utara 90% merupakan penganut agama Islam yang dimana pembangunan dalam hal ekonomi tidak terlepas dari campur tangan masyarakat muslim disana. Dalam hal ini tentu saja juga sesuai ajaran Islam tugas pokok Negara adalah menghapus kesulitan ekonomi rakyat dan memberikan kemudahan pada akses pembangunan ekonomi kepada seluruh lapisan masyarakat serta menciptakan kemakmuran.

**Tabel 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2017-2021(%)**

No.	Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020	2021
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,23	5,38	5,76	3,38	5,92
2	Pertambangan dan Penggalian	5,78	6,92	7,22	-1,93	2,80
3	Industri Pengolahan	4,49	5,84	3,87	1,64	1,64
4	Pengadaan Listrik dan Gas	7,84	1,08	5,24	6,29	3,86
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,68	3,36	5,21	3,54	7,73
6	Konstruksi	7,07	4,41	5,89	-5,10	0,49
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,09	6,71	6,81	-0,58	0,40
8	Transportasi dan Pergudangan	5,84	7,10	7,05	-0,73	-2,19
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,15	5,55	6,46	-0,97	2,02
10	Informasi dan Komunikasi	7,28	6,85	8,41	9,06	5,56
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,53	3,02	1,97	1,51	2,32
12	Real Estat	8,51	8,83	5,08	3,78	3,78
13	Jasa Perusahaan	6,51	6,51	6,24	-0,73	-0,73
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,13	4,50	7,67	-0,59	0,31

No.	LapanganUsaha	2017	2018	2019	2020	2021
15	Jasa Pendidikan	6,41	6,12	5,92	3,26	3,26
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,04	7,83	4,03	2,04	-1,05
17	Jasalainnya	6,40	6,15	6,05	-0,40	2,42
	PDRB/GRDP	5,54	5,58	5,61	1,14	3,26

Berdasarkan tabel 1 dapat ditemukan bahwa perekonomian Padang Lawas Utara di tahun 2021 terjadi peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan PDRB Padang Lawas Utara pada tahun 2021 sebesar 3,26 persen, sedangkan tahun 2020 didapati sebesar 1,14 persen. Pada tahun sebelumnya ini, pertumbuhan ekonomi cenderung mengalami perlambatan karena pertumbuhan global yang melambat akibat dampak dari pandemi covid-19. Hampir semua lapangan usaha mencatat pertumbuhan yang positif. Sektor menurut lapangan usaha yaitu Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang merupakan sektor dengan pertumbuhan ekonomi yang tertinggi mencapai 7,73 persen, disusul dengan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan pertumbuhan sebesar 5,92 persen, dan sektor Informasi dan Komunikasi sebesar 5,56 persen. Sedangkan terdapat 3 (tiga) sektor menurut lapangan usaha dengan pertumbuhan terendah adalah Jasa Perusahaan sebesar -0,73 persen, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar -1,05 persen, dan yang terkecil sektor Transportasi dan Pergudangan sebesar -2,19 persen.

Berdasarkan latar belakang informasi yang diberikan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada di Kabupaten Padang Lawas Utara, dengan penekanan khusus pada pemanfaatan sektor basis daerah dan klasifikasi sektor ekonominya dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di Padang Lawas Utara dengan melakukan perbandingan terhadap kondisi perekonomian provinsi maupun nasional yang harus dikaji dengan detail. Sehingga sumber daya memiliki keunggulan dari Kabupaten Padang Lawas Utara atau daerah yang sulit terjangkau lebih di kembangkan dengan mengetahui sektor basis ekonomi daerah Kabupaten Padang Lawas Utara dan melihat peningkatan pertumbuhan ekonominya,

## II. Landasan Teori

### Teori Basis Ekonomi

Menurut teori basis ekonomi yang dikemukakan Harry Richardson permintaan akan barang dan jasa dari luar wilayah merupakan faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Semua bidang terdiri dari sistem sosio-ekonomi yang terintegrasi, menurut basis ekonomi ini. (Lolowang Rany, Luntungan Antonius, 2014). Teori tersebutlah yang melandasi pikiran mengenai teknik dari location quotient ini, yang dimana dapat membantu menentukan tingkat swasembada sektor dan kemampuan ekspor perekonomian daerah. Teori basis ekonomi memiliki pandangan bahwa laju pertumbuhan ekonomi disuatu daerah dapat ditentukan melalui besarnya peningkatan ekspor pada wilayah yang bersangkutan. Kegiatan ekspor ialah semua kegiatan penghasilan barang ataupun jasa yang dapat mendatangkan keuntungan ataupun pendapatan dari luar daerah, yang dimana hal tersebut juga bisa disebut sebagai kegiatan basis. Kegiatan ekonomi dikelompokkan menjadi dua yaitu kegiatan nonbasis dan basis. Dalam hal ini hanya aktivitas basislah yang bisa mendukung

pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Disisi lain kegiatan ekonomi nonbasis hanya sebagai pemenuhi kebutuhan konsumsi asli daerah/lokal. Sifatnya yang hanya memenuhi kebutuhan lokal menyebabkan permintaan pada sektor ini dipengaruhi pada tingkatan pendapatan masyarakatnya. Sektor basis memainkan peran penting sehingga peningkatan besarnya akan membawa pengaruh terhadap peningkatan sektor lainnya. Hal ini juga yang membuat sektor basis tumbuh sebagai tulang punggung prekonomian wilayah bersangkutan karena memiliki keuntungan kompetitif yang termasuk tinggi. Sedangkan sektor ekonomi non basis adalah sektor-sektor lain yang memiliki fungsi sebagai industri penunjang kurang berpotensi tetapi memiliki fungsi sebagai penunjang seperti Service industri.

### Pembangunan Ekonomi Wilayah

Potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan tenaga kerja, penanaman modal, pembangunan prasarana dan sarana, transportasi dan komunikasi, teknologi, komposisi industri, keadaan ekonomi dan perdagangan antar daerah, kemampuan membiayai dan membiayai pembangunan daerah, kewirausahaan (entrepreneurship), kelembagaan daerah, dan lingkungan pembangunan yang lebih luas merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan daerah (regional). (Ridwan, 2016). Seperti yang terkait pada surat Al-Jaziyah ayat 13 yang berbunyi :

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : Dan dia telah menundukkan untukmu apa yang dilangit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya.

Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir Dimana ayat ini menjelaskan bahwa manusia dianjurkan untuk dapat memanfaatkan langit dan bumi seisinya bagi kepentingan hidup manusia, maka manusia harus bekerja dan berusaha sekuat tenaga secara baik yang mana tentunya ini akan berdampak bagi kemaslahatan dan perkembangan ekonomi. Tiga aspek utama pembangunan ekonomi yaitu sebuah proses yang memerlukan perubahan terus-menerus, upaya untuk meningkatkan pendapatan per kapita di antara penduduk. dan peningkatan pendapatan per kapita jangka panjang. Oleh karena itu, dalam rangka kemajuan ekonomi, pembangunan menjadi landasan untuk mengurangi atau menghapuskan kemiskinan, ketimpangan, dan pengangguran. Peningkatan pendapatan per 14 kapita dianggap sebagai bukti Pembangunan dan laju pembangunan ekonomi dilihat melalui tingkatatan pertambahan percepatan dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).Pembangunan ekonomi yang dikemukakan Sirojuzilam yaitu proses multifaset yang dilibatkannya perubahan signifikan terhadap struktur ekonomi, penghapusan atau pengurangan kemiskinan dan ketimpangan, transformasi sosial, dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi(Hidayat, 2008). Untuk dapat menggapai hal tersebut, maka pemerintah dan masyarakat diharuskan dengan bersama-sama memiliki gagasan pembangunan daerah dengan menggunakan segala potensi yang dimilikinya.

### **Pertumbuhan Ekonomi Wilayah**

Pertumbuhan ekonomi wilayah merupakan penjumlahan penghasilan penduduk yang ada di daerah tersebut, yang mana merupakan kenaikan pada seluruh nilai tambah yang terjadi di wilayah tersebut. Estimasi pendapatan awal mulanya dibuat dalam harga berlaku. Tetapi, untuk bisa melihat kenaikan dari satu periode waktu ke periode waktu berikutnya, harus dinyatakan dalam nilai riil, atau dalam artian harga konstan (Ambok, 2018). Dalam hal ini juga digambarkan balasan jasa bagi faktor produksi yang dipergunakan di wilayah tersebut. Teori pertumbuhan ekonomi wilayah adalah kerangka penting didalam menganalisis ekonomi wilayah, karena pertumbuhan ekonomi merupakan satu diantara komponen penting untuk pembangunan ekonomi daerah dan memiliki keterlibatan kebijakan yang termasuk cukup luas.

### **Produk Domestik Regional Bruto**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah bruto dari semua barang dan jasa yang diproduksi atau dikembangkan dalam wilayah domestik suatu negara atau daerah yang timbul dari serangkaian aktifitas ekonomi selama periode waktu tertentu, terlepas dari apakah unsur-unsur produksinya dimiliki oleh penduduk atau bukan penduduk. PDRB adalah seluruh nilai produk jadi dan jasa yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi di suatu wilayah, atau total nilai tambah yang diciptakan oleh seluruh badan usaha di suatu wilayah. Kegiatan ekonomi suatu wilayah akan semakin berhasil jika laju pertumbuhan ekonominya semakin besar. Laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan pertumbuhan ekonomi daerah. (Romhadhoni et al., 2019).

### **Masalah Dasar Ekonomi**

Barang dan jasa yang untuk memperolehnya diperlukan suatu pengorbanan, misalnya ditukar dengan uang atau bentuk penukaran lain, itulah disebut sebagai barang ekonomi. Makanan, minuman, pakaian, pendidikan, jasa dokter, dan masih banyak lagi merupakan barang ekonomi. Adapun barang-barang kebutuhan manusia yang untuk memperolehnya tidak memerlukan pembayaran, misalnya udara yang kita hirup, dan air yang berasal dari tanah. Barang yang demikian disebut barang bebas, karena untuk memperolehnya tidak diperlukan suatu penukaran. Ketika kebutuhan masyarakat masih bisa dipenuhi oleh sumber daya yang ada, maka tidak akan menjadi persoalan bahkan persaingan. Namun manakala kebutuhan seseorang atau masyarakat akan barang dan jasa sudah melebihi kemampuan penyediaan barang dan jasa tersebut, maka akan terjadilah apa yang disebut dengan kelangkaan. (Muhammad Yafiz, Muhammad Arif, 2016) Mengakui adanya relativitas kelangkaan barang bukan berarti menyatakan bahwa sumber daya yang ada tidak mampu mencukupi kebutuhan individu masyarakat. Bisa saja terjadi suatu sumber daya langka di masyarakat karena suatu tekanan kondisi tertentu. Atau pun sumber daya tersebut langka disebabkan oleh adanya penimbunan. Seperti yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah:

قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْجَالِبُ مَرْزُوقٌ وَالْمُخْتَكِرُ مَلْعُونٌ

*Rasulullah bersabda: Orang yang berjualan akan diberkahi rezekinya, sedangkan orang yang menimbun akan dilaknat.*

Dari hadits diatas tentunya kita sebagai manusia harus menghindari perbuatan menimbun yang bisa juga menyebabkan kelangkaan barang dan menghambat perekonomian. Inilah yang menjadi dasar masalah ekonomi yang mana ini sering terjadi dikalangan masyarakat namun apapun penyebab kelangkaan hikmah selalu dapat diambil dari kondisi itu. Namun sesungguhnya kelangkaan juga bias dilihat dengan cara lain. Umat Islam yakin bahwa Allah menciptakan langit dan bumi dan segala apa yang ada diantara keduanya untuk kesejahteraan manusia, dan untuk manusia dianjurkan memanfaatkannya sebaik mungkin dan tidak menimbulkan ketidakadilan dimuka bumi.

### Etika Bisnis Dalam Islam

Etika secara bahasa berasal dari bahasa Yunani, yaitu ethos yang memiliki arti sebagai kebiasaan. Sehingga, etika merupakan tingkah laku yang didalamnya terdapat nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik, dan segala kebiasaan hidup yang dianut dan diwariskan secara turun temurun dalam suatu masyarakat. Dalam pengertian lain, etika secara tegas diartikan sebagai studi yang dilaksanakan secara sistematis tentang tabiat, konsep nilai, baik, buruk, benar, salah, dan sebagainya serta prinsip-prinsip umum yang dibenarkan dalam suatu kehidupan manusia. Dalam pemikiran Islam, etika dipahami sebagai akhlak dan adab yang bertujuan untuk mendidik moralitas manusia. Kata akhlak berasal dari kata (isim masdar), yaitu akhlaqa, yukhliq, ihklaqan yang berarti alsajiyah (perangai), al-thabi'ah (tabiat, watak dasar, kelakuan), al-'adat (kebiasaan, kelaziman), dan al-muru'ah (peradaban yang baik). Dengan demikian, etika dapat dipahami sebagai tingkah laku yang melekat dalam diri seseorang berdasarkan kebiasaan, adat istiadat, dan perangai yang baik. Selain itu, etika ini bukan hanya sebagai tingkah laku semata, melainkan sudah menjadi tindakan dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan sudah menjadi kebiasaan.

### III. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipergunakan pada jurnal ini adalah deskriptif kualitatif, Analisis kualitatif adalah suatu metode untuk menelaah mengenai esensi, mencari makna dibalik frekuensi dan variasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menginterpretasikan fakta yang ditemukan di lapangan yaitu dianalisis dengan menyajikan informasi data tentang lembaga/instansi yang memiliki keterkaitan yang telah ada atau datanya dapat diakses serta saat ini terdapat di berbagai referensi jurnal buku. (Sulistiyono, 2021). Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Padang Lawas Utara. Arti dalam waktu penelitian ini sendiri adalah jangka waktu yang akan di pergunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini, sesuai dengan data PDRB dimana penelitian ini menggunakan rentang waktu antara tahun 2017 – 2021. Subjek pada penelitian adalah staf dinas Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam Sekretariat Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara.

### **Jenis dan Sumber Data**

Dalam setiap penelitian mengumpulkan data merupakan suatu kewajiban karena untuk mendukung sebuah penelitian tersebut, pada penelitian ini dibutuhkan yang namanya data sekunder yang memiliki arti sebuah data yang dapat diperoleh melalui pihak lain atau data tidak langsung seperti instansi yang masih memiliki hubungan dengan penelitian. Data dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada masing-masing sektor ekonomi di wilayah Kabupaten Padang Lawas dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 merupakan data sekunder yang digunakan dalam 40 penelitian ini. Data ini diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Padang Lawas Utara, Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, jurnal, artikel, buku serta berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian terkait analisis sektor basis dalam pertumbuhan ekonomi. Lalu penelitian ini juga menggunakan data primer yang diperoleh atau diambil dari proses wawancara dengan beberapa staf dinas Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam Sekretariat Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara.

### **Metode Analisis Data**

Beberapa alat analisis data yang digunakan sebagai pendekatan atau metode analitis untuk menjawab permasalahan yang ada pada penelitian ini antara lain;

1. Analisis Kuosien Lokasi (Location Quotient) Analisis LQ ini digunakan untuk menentukan sektor mana saja yang termasuk dalam kategori sektor basis dan nonbasis atau bisa dikatakan untuk melihat subsektor unggulan atau ekonomi basis suatu perekonomian di suatu wilayah. (Hasanah, 2021).
2. Analisis Tipologi Klassen (Klassen Typology) Analisis Tipologi Klassen merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengkaji perkembangan pembangunan setiap daerah dalam proses pembangunannya. Analisis tersebut digunakan demi mengetahui karakteristik tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah dengan membagi daerah berdasarkan indikator laju pertumbuhan ekonomi dan PDRB perkapita ini atau bias dikatakan untuk melihat daur atau arah perkembangan daerah-daerah, dilihat dari segi pertumbuhan ekonomi daerahnya.
3. Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) Berbagai perangkat untuk analisis sering diterapkan dalam perencanaan wilayah, daerah maupun kota terutama untuk dapat melihat garis besar kegiatan ekonomi yang potensial. Metode analisis yang sering diterapkan antara lain analisis LQ dan MRP. Pada dasarnya kedua analisis tersebut berbeda, yaitu LQ dengan menggunakan kriteria kontribusi yaitu untuk melihat seberapa besar kontribusi suatu kegiatan dalam perbandingan antara wilayah studi (Kabupaten/Kota) dengan daerah referensi (Provinsi). Sedangkan rasio pertumbuhan itu sendiri menggunakan kontribusi pertumbuhan yaitu melihat pertumbuhan dari suatu kegiatan, terutama melihat perbedaan pertumbuhan, baik dalam skala yang lebih luas (district preference) maupun dalam skala yang lebih kecil (district study), Kegunaan model rasio pertumbuhan menurut (Erika dan Mintarti, 2013) yaitu model rasio pertumbuhan merupakan alat untuk melihat deskripsi kegiatan sektor-sektor ekonomi yang potensial dalamsuatu wilayah dengan

membandingkan pertumbuhan kegiatan dalam wilayah studi dan wilayah referensi.

#### IV. Hasil dan Pembahasan

Kabupaten Padang Lawas Utara atau lebih sering disingkat dengan "PALUTA" adalah Kabupaten yang terletak di Provinsi Sumatera Utara yang dimana merupakan hasil dari pemekaran Kabupaten Tapanuli Selatan. Ibukota Kabupaten ini adalah Gunung Tua. Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan daerah dengan ketinggian berkisar rata-rata 1.915 meter di atas permukaan laut, terletak pada posisi 1°13'50"-2°2'32" Lintang Utara, serta 99°20'44"-100°19'10 Bujur Timur. Kabupaten Padang Lawas Utara berupa darata yang memiliki luas 3.918,05 km<sup>2</sup>. Akhir tahun 2016, Kabupaten Padang Lawas Utara mengalami penambahan jumlah kecamatan menjadi 12 kecamatan. Sedangkan jumlah desa dan kelurahan tidak berubah, yaitu 386 desa dan 2 kelurahan. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 5,61 persen, pada tahun 2020 pertumbuhan PDRB mengalami penurunan menjadi 1,14 persen. Namun pada tahun 2021, PDRB Kabupaten Padang Lawas Utara mengalami peningkatan menjadi 3,26 persen. Seiring dengan meningkatnya perekonomian di Kabupaten Padang Lawas Utara, PDRB perkapita atas dasar harga berlaku juga mengalami peningkatan, dimana untuk tahun 2020 sebesar 46,75 juta rupiah per orang per tahun meningkat menjadi 49,85 juta rupiah per orang per tahun di tahun 2021. Berbeda dengan distribusi PDRB nasional, kategori perekonomian tertinggi di wilayah Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu pada kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 36,68 persen disusul oleh kategori industri pengolahan sebesar 20,18 persen

#### Analisis *Location Quotient* (LQ)

Sektor basis di suatu daerah sering ditentukan dengan menggunakan teknik analisis ini. Hasil LQ dalam hal ini diperoleh dari perbandingan besar kecilnya peran berbagai sektor terhadap pembentukan PDRB di wilayah penelitian dan wilayah referensi. Nilai LQ positif dan berkisar dari nol hingga dengan tak terhingga. Jika LQ lebih besar dari 1 (LQ>1), berarti sektor yang ada pada wilayah Kabupaten Padang Lawas Utara itu merupakan sektor basis yang mampu mengeksport hasil industrinya ke luar wilayah atau daerah lain begitu pula sebaliknya.

**Tabel 2. Nilai Location Quotient (LQ) Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2017-2021 (persen)**

Sektor	Tahun					LQ Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,751	1,753	1,757	1,743	1,766	1,754
2. Pertambangan dan Penggalan	0,232	0,234	0,239	0,235	0,235	0,235
3. Industri Pengolahan	0,929	0,945	0,966	0,969	0,965	0,955
4. Pengadaan Listrik dan	1,749	1,717	1,716	1,728	1,700	1,722

Sektor	Tahun					LQ Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
Gas						
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,433	0,433	0,431	0,420	0,434	0,430
6. Konstruksi	1,196	1,180	1,160	1,115	1,090	1,148
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,592	0,593	0,590	0,585	0,563	0,585
8. Transportasi dan Pergudangan	0,420	0,422	0,425	0,473	0,477	0,444
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,375	0,366	0,357	0,381	0,389	0,373
10. Informasi dan Komunikasi	0,231	0,227	0,224	0,225	0,221	0,226
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,259	0,262	0,261	0,256	0,249	0,257
12. Real Estate	0,851	0,876	0,874	0,874	0,879	0,871
13. Jasa Perusahaan	0,055	0,055	0,055	0,056	0,055	0,055
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,145	1,124	1,115	1,080	1,055	1,104
15. Jasa Pendidikan	0,368	0,366	0,369	0,367	0,365	0,367
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,493	0,500	0,495	0,506	0,497	0,498
17. Jasa lainnya	0,059	0,058	0,058	0,059	0,059	0,059

Sumber: Data diolah

Dari hasil perhitungan LQ pada tabel 4.2 diatas terdapat 17 sektor perekonomian Kabupaten Padang Lawas Utara sepanjang tahun 2017 hingga 2021. Yang mana terdapat 4 (empat) sektor basis dan 13 (empat tiga belas) sektor lain yang merupakan sektor non basis. 4 (empat) sektor yang menjadi sektor basis tersebut yaitu; Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; Sektor pengadaan listrik dan gas; Sektor 58 konstruksi; dan Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Sementara 13 (tiga belas) sektor lainnya yang menjadi sektor non-basis.

Informan membenarkan bahwa ada 4 sektor basis yang ada di Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, pengadaan listrik dan gas, konstruksi, serta administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Asumsi pokok dari teori ini menurut Richardson dalam Hasyim "menyatakan bahwa aktivitas-aktivitas basis adalah aktivitas yang mengeksport barang dan jasa ketempat-tempat di luar batas perekonomian daerah yang bersangkutan, atau

yang memasarkan barang dan jasa mereka kepada orang-orang dari luar perbatasan perekonomian masyarakat yang bersangkutan”.

Dalam hal ini Informan mengatakan bahwa ke 4 sektor ini menjadi sektor basis karena sektor-sektor ini mampu memenuhi kebutuhan ekonomi di wilayah Kabupaten Padang Lawas Utara dan mengekspor barang dan jasa ataupun tenaga kerja ke tempat-tempat di luar batas perekonomian wilayah Padang Lawas Utara. Sementara 13 sektor lainnya belum mampu memenuhi kebutuhan ekonomi di wilayah Kabupaten Padang Lawas Utara. Tetapi tetap saja yang menjadi penopang perekonomian daerah atau sektor unggulannya adalah sektor pertanian, perkebunan dan perikanan.

Hal ini disebabkan karena banyaknya perkebunan sawit dan persawahan serta air sungai yang masih belum tercemar sehingga memudahkan para warga untuk menajalankan pekerjaan, yang dimana diketahui bahwa masyarakat banyak yang bekerja atau sumber usahanya berasal dari sektor ini. Menurutny juga sektor ini mencakup segala perusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Perusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

### Analisis Tipologi Klassen

Tipologi Klassen adalah metode yang digunakan untuk mengetahui pengelompokan/klasifikasi sektor ekonomi dalam Kabupaten Padang Lawas Utara dilihat dari struktur pertumbuhannya. Dengan menggunakan Matriks Klassen hal ini dapat dilakukan dengan cara empat pengelompokkan sektor disertai dengan memanfaatkan laju pertumbuhan dan nilai kontribusinya.

Tabel 3. Rata-rata Laju Pertumbuhan dan Rata-rata Kontribusi sektor Ekonomi terhadap PDRB Kabupaten Padang Lawas Utara dan Sumatera Utara, Tahun 2017-2021 (persen)

No	Lapangan Usaha	Kabupaten Padang Lawas Utara (P)		Provinsi Sumatera Utara (S)	
		Rata-rata Laju Pertumbuhan (P <sub>i</sub> )	Rata-rata Kontribusi (P <sub>k</sub> )	Rata-rata Laju Pertumbuhan (S <sub>i</sub> )	Rata-rata Kontribusi (S <sub>k</sub> )
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,134	44,16	4,226	25,17
2	Pertambangan dan Penggalian	4,158	0,31	2,882	1,31
3	Industri Pengolahan	3,496	17,52	1,558	18,36
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4,862	0,24	4,862	0,14
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,104	0,04	4,484	0,10
6	Konstruksi	2,552	14,46	3,658	12,59
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan	3,886	10,40	4,132	17,80

No	Lapangan Usaha	Kabupaten Padang Lawas Utara (P)		Provinsi Sumatera Utara (S)	
		Rata-rata Laju Pertumbuhan (P <sub>i</sub> )	Rata-rata Kontribusi (P <sub>k</sub> )	Rata-rata Laju Pertumbuhan (S <sub>i</sub> )	Rata-rata Kontribusi (S <sub>k</sub> )
	Sepeda Motor				
8	Transportasi dan Pergudangan	3,414	1,98	3,915	4,48
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,642	0,86	7,91	2,31
10	Informasi dan Komunikasi	7,432	0,65	7,862	2,89
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,658	0,75	1,978	2,90
12	Real Estat	5,996	3,72	4,362	4,27
13	Jasa Perusahaan	3,56	0,05	6,79	0,89
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,204	3,60	3,836	3,26
15	Jasa Pendidikan	4,994	0,75	4,13	2,05
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,178	0,48	4,605	0,96
17	Jasa lainnya	4,124	0,03	5,3	0,51

Sumber : Data diolah

Berdasarkan analisis data diatas, maka dapat dilihat bagaimana gambaran rata-rata laju pertumbuhan dan rata-rata kontribusi sektor pada PDRB Kabupaten Padang Lawas Utara dan Provinsi Sumatera Utara tahun 2013-2017. Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sektor yang memiliki rata-rata laju pertumbuhan yang terbesar dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu sektor informasi dan komunikasi sebesar (7.432%), sektor real estat (5.996%), serta sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (5.134%). Sedangkan sektor yang memiliki rata-rata laju pertumbuhan paling kecil dalam PDRB Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu sektor jasa keuangan dan asuransi (1.658%), sektor konstruksi (2.552%), lalu sektor administrasi pemerintahan dan jaminan sosial wajib sebesar (3.204%). 62 Lalu sektor yang paling berperan atau sektor yang memiliki kontribusi terbesar pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang bernilai sebesar (44.16%), sektor industri pengolahan (17.52%), serta sektor konstruksi (14.46%). Selain itu sektor yang memiliki kontribusi terkecil dalam PDRB Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu; Sektor jasa perusahaan dengan nilai sebesar (0,05%); Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang (0,04%); serta Sektor jasa lainnya (0,03%).

**Tabel 4. Klasifikasi Sektor Perekonomian di Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2017-2021 menurut Tipologi Klassen**

Kuadran I Sektor relatif maju dan tumbuh pesat ( <i>developed sector</i> ) $P_i > S_i, d$ $a_n P_{k,i} > S_{k,i}$	Kuadran II Sektor majemuk tertekan ( <i>stagnant sector</i> ) $P_i < S_i$ dan $P_{k,i} < S_{k,i}$
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</li> <li>• Pengadaan Listrik dan Gas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konstruksi</li> <li>• Administrasi Pemerintahan dan pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</li> </ul>
Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat berkembang ( <i>developing sector</i> ) $P_i > S_i$ $d$ dan $P_{k,i} < S_{k,i}$	Kuadran IV Sektor relatif tertinggal ( <i>underdeveloped sector</i> ) $P_i < S_i$ dan $P_{k,i} < S_{k,i}$
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertambangan dan Penggalian</li> <li>• Industri Pengolahan</li> <li>• Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang</li> <li>• Real Estat</li> <li>• Jasa Pendidikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</li> <li>• Transportasi dan Pergudangan</li> <li>• Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</li> <li>• Informasi dan Komunikasi</li> <li>• Jasa Keuangan dan Asuransi</li> <li>• Jasa Perusahaan</li> <li>• Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</li> <li>• Jasa lainnya</li> </ul>

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4 diatas, maka dapat kita klasifikasikan sektor Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2017-2021. Dalam hal ini informan mengatakan benar adanya bahwa sektor yang berada pada Kuadran I ini adalah sektor yang relatif maju dan tumbuh pesat. Yang mana ini dibuktikan dengan banyaknya lapangan usaha dibidang sektor ini dan memang yang termaju dibidang lainnya dan mudah dilakukan masyarakat Padang Lawas Utara sehingga mampu memenuhi kebutuhan ekonomi, sedangkan jika dibandingkan dengan Kuadran IV sektor-sektor tersebut masih belum ramai atau belum banyak masyarakat menekuni usaha dibidang sektor tersebut dan jika ingin dikembangkan di wilayah Kabupaten Padang Lawas Utara ini masih sulit karena kurangnya akses dan jaringan pengusaha dibidang ini.

Sementara Kuadran II ini terdapat dua sektor yang mana kedua sektor ini harus diimbangi dengan laju pertumbuhan penduduk dan meningkatnya sumber daya manusia serta berubahnya kultur budaya yang ada di daerah Kabupaten Padang Lawas Utara sedangkan jika dibandingkan dengan Kuadran III sektor ini belum terlalu maju tetapi masih memiliki potensi untuk dikembangkan diperekonomian Kabupaten Padang Lawas Utara karena memiliki akses yang mudah serta sektor ini memang wajib dikembangkan mengingat situasi daerah dan kebutuhan daerah itu sendiri. Informan

lainnya juga mengatakan jika dilihat dari ke 4 kuadran, kuadran ke IV lah yang paling banyak dihuni oleh sektor perekonomian Padang Lawas Utara yang dimana sektor ini adalah sektor yang relatif tertinggal. Lalu jika dilihat pada 3 kuadran lainnya, sektor yang ada didalamnya ini masih memiliki potensi untuk menjadi penopang perekonomian di Kabupaten Padang Lawas Utara asalkan pemerintah sigap dan cepat dalam mengembangkan sektor-sektor ini karena memang pada dasarnya lapangan usaha yang ada didalam sektor ini sangat dibutuhkan bagi masyarakat dan perkembangan perekonomian wilayah.

#### Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Model Rasio Pertumbuhan (MRP) membandingkan pertumbuhan suatu kegiatan baik dalam skala yang lebih luas maupun dalam skala yang lebih kecil. Terdiri dari Rasio Pertumbuhan wilayah Studi (RPs) dan Rasio Pertumbuhan wilayah Referensi (RPr).

Tabel 5. Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Sektor	RPr	Tanda	Rps	Tanda
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,357183868	+	1,787474577	+
2. Pertambangan dan Pengalihan	0,791401293	-	1,261115212	+
3. Industri Pengolahan	0,45020279	-	1,100027368	+
4. Pengadaan Listrik dan Gas	1,339480451	+	1,416398764	+
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,352332375	+	1,715412413	+
6. Konstruksi	0,944392635	-	0,44106474	-
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,245598872	+	1,116157004	+
8. Transportasi dan Pergudangan	-0,454001178	-	0,917825875	-
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,436146633	-	1,098137064	+
10. Informasi dan Komunikasi	2,791429065	+	2,702477136	+
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,786616585	-	0,738359332	-
12. Real Estate	1,214230298	+	1,879174514	+
13. Jasa Perusahaan	0,63558614	-	0,933115992	-
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,421745305	+	0,988811509	-
15. Jasa Pendidikan	1,346647763	+	1,607005996	+

Sektor	RPr	Tanda	Rps	Tanda
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,676612531	-	1,073823959	+
17. Jasa lainnya	0,804444573	-	1,205424939	+

Sumber : Data diolah

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa terdapat 6 sektor ekonomi yang bisa disebut sebagai dominan pertumbuhan atau memiliki nilai (+) dan (-) dari PDRB Padang Lawas Utara maupun PDRB Sumatera Utara yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor informasi dan komunikasi, sektor real estat, serta sektor jasa pendidikan. Lalu sektor yang memiliki nilai (+) dan (-) atau bisa disebut sektor di PDRB Sumatera Utara pertumbuhannya lebih menonjol jika dibandingkan dengan PDRB Padang Lawas Utara yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, serta sektor jasa lainnya.

Informan mengatakan bahwa ke 6 (enam) sektor ini memang jika dilihat di kawasan Provinsi Sumatera Utara termasuk juga didalamnya Kabupaten Padang Lawas Utara masih menjadi sektor yang terbaik dengan pertumbuhan kegiatan ekonomi yang positif atau dominan. Dikarenakan sektor-sektor ini masih sangat dibutuhkan masyarakat sehingga terbentuk lah lapangan pekerjaan dan kegiatan-kegiatan ekonomi yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang baik.

Menurut informan jika dilihat dari ketiga alat analisis yang telah dibahas dan membandingkannya dengan kenyataan perekonomian di Kabupaten Padang Lawas Utara tentu saja sektor basis ini sangat bermanfaat untuk membantu pertumbuhan dan kemajuan ekonomi di daerah ini, dimana masyarakat pada daerah ini lapangan usahanya masih banyak yang bersumber dari pertanian, perkebunan, perikanan, pengadaan listrik dan gas, serta konstruksi, dll. Yang mana dari lapangan usaha itu banyak yang berasal dari sektor basis Kabupaten Padang Lawas Utara. Dengan diketahuinya sektor basis ini maka akan menunjukkan sektor unggulan di daerah tersebut dan akan membantu pertumbuhan ekonomi dan perkembangan wilayah ekonomi di daerah tersebut. Informan lain juga mengungkapkan bahwa pemanfaatan sektor basis yang baik bisa meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Terbukti dengan selalu hadirnya sektor basis di alat analisis sebagai sektor yang paling menonjol dan berkontribusi dalam perekonomian Kabupaten Padang Lawas Utara.

### Etika Bisnis Dalam Islam

Seperti yang diketahui bersama bahwasanya masyarakat Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan mayoritas muslim atau 90% masyarakatnya menganut agama islam. Maka dengan demikian para pelaku bisnis ataupun para pelaku ekonomi di Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan mayoritas islam. Dalam pemikiran Islam, etika dipahami sebagai akhlak dan adab yang bertujuan untuk mendidik moralitas manusia. Kata akhlak berasal dari kata (isim masdar), yaitu akhlaqa, yukhliq, ihklaqan yang berarti alsajiyah (perangai), althabi'ah (tabiat, watak dasar, kelakuan), al-'adat (kebiasaan, kelaziman), dan al-muru'ah (peradaban yang baik). Dengan demikian,

etika dapat dipahami sebagai tingkah laku yang melekat dalam diri seseorang berdasarkan kebiasaan, adat istiadat, dan perangai yang baik. Selain itu, etika ini bukan hanya sebagai tingkah laku semata, melainkan sudah menjadi tindakan dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan sudah menjadi kebiasaan.

Dalam pandangan Islam khususnya ekonomi Islam, bisnis dan etika dipandang sebagai dua hal yang tidak saling bertentangan. Karena bisnis merupakan simbol dari urusan duniawi, namun dianggap juga sebagai bagian integral dari suatu hal yang bersifat investasi akhirat. Maksudnya, jika orientasi bisnis dan upaya investasi akhirat (diniatkan sebagai ibadah dan merupakan totalitas kepatuhan kepada tuhan), maka bisnis dengan sendirinya harus sejalan dengan kaidah-kaidah moral yang berlandaskan keimanan pada akhirat. Bahkan dalam Islam sendiri, pengertian bisnis tidak hanya dibatasi sebagai urusan dunia yang “dibisniskan” (diniatkan sebagai ibadah) untuk meraih keuntungan atau pahala akhirat. Dengan hal yang disampaikan diatas juga maka para masyarakat atau pelaku bisnis dianjurkan untuk meyakini kebenaran dan menjalankan ajaran nilai-nilai agama atau kepercayaan serta mengamalkannya dalam wujud keimanan dan ketaqwaan. Maka dari itu para pelaku bisnis di Kabupaten Padang Lawas Utara selalu mengamalkan nilai-nilai ajaran islam didalamnya. Dianataranya yaitu melaksanakan ibadah shalat sesuai waktunya, memberikan sedekah kepada para fakir miskin, selalu bersaing bisnis dengan adil tanpa melakukan kecurangan-kecurangan yang di larang oleh agama islam, serta selalu memberikan zakat sesuai dengan ketentuan ajaran yang berlaku. Mengapa hal ini dapat dikatakan ? karena seperti yang telah dijelaskan ataupun disampaikan diatas tadi bahwa masyarakat Kabupaten Padang Lawas Utara mayoritas beragama islam yang memiliki etika yang dipahami dalam agama islam sebagai adab dan akhlak. Maka dari itu etika yang dimaksud adalah etika yang dapat dipahami sebagai tingkah laku yang melekat dalam diri seseorang berdasarkan kebiasaan, adat istiadat, dan perangai yang baik.

Sementara seperti yang diketahui juga masyarakat Padang Lawas Utara dikenal sebagai masyarakat yang beradat, dengan demikian para pelaku usaha ataupun masyarakat di Kabupaten Padang Lawas Utara selalu menerapkan nilai-nilai keislaman didalamnya, baik itu didalam kegiatan usaha maupun kegiatan-kegiatan yang mampu memberikan kehidupan dan ketentraman diantara masyarakat. Lalu menurut informan diantara penerapan nilai-nilai islam oleh pelaku bisnis tadi penerapan yang paling menonjol adalah pemberian zakat. Diketahui para pelaku usaha sangat rajin memberikan zakat sesuai peraturan yang berlaku yang dimana dengan ini tentu saja memberikan dampak yang sangat baik bagi perekonomian Kabupaten Padang Lawas Utara karena dapat membantu peningkatan ekonomi masyarakat yang rendah. Sementara itu dari hasil dan pembahasan yang didapatkan bahwa sektor basis lah yang berperan penting dalam perkembangan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Padang Lawas Utara. Maka para pelaku dari sektor basis inilah yang harus terus meningkatkan nilai-nilai keislaman didalamnya karena seperti yang telah dijelaskan diatas juga bahwa dengan nilai-nilai keislaman tersebut juga akan dapat membantu peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Padang Lawas Utara.

## V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diatas, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dihasilkan bahwa terdapat 4 (empat) sektor yang menjadi sektor basis diwilayah Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, serta sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.
2. Dihasilkan bahwa sektor yang dapat dikategorikan sebagai sektor maju dan tumbuh pesat atau dalam hal ini kuadran I adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, dan sektor pengadaan listrik dan gas. Sektor maju tapi tertekan atau dalam hal ini kuadran II adalah sektor konstruksi dan sektor administrasi pemerintahan dan pertahanan dan jaminan sosial wajib. Sektor yang dapat dikategorikan sebagai sektor potensial untuk berkembang atau kuadran III adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor real estat, serta sektor jasa pendidikan. Selain itu sektor-sektor yang tergolong sebagai sektor relatif tertinggal atau Kuadran IV dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa perusahaan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, serta sektor jasa lainnya.
3. Dihasilkan bahwa sektor basis disini sangat berperan penting dalam perkembangan peningkatan pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Padang Lawas Utara, karena pendapatan masyarakat maupun lapangan usaha yang ada didaerah ini kebanyakan berasal dari sektor basis itu sendiri. 81 Sektor basis juga selalu hadir dan menjadi sektor yang memiliki nilai positif diberbagai alat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini.

## VI. Daftar Pustaka

- Adi, R. (2012). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengembangan Sektor Potensial Di Kabupaten Jepara (Pendekatan Model Basis Ekonomi 1995-2010)*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ambok, P. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013. *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research*, 2(2), 44-66.
- Anas, M., Riani, L. P., & Lianawati, D. (2019). Potret Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia Tahun 2018 Dengan Indikator Rasio Gini, Kurva Lorentz, dan Ukuran Bank Dunia. *SSENMEA IV Tahun 2019 Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri*, 72-83.
- Chuzaimah & Isnaini. (2022). Strategi Pengembangan Industri Halal Tanggapan Muslim dan Kepatuhan Syariah Di Indonesia. *Journal Of Indonesian Islam(JIIS)*, 16.1,103-132
- Dikriansyah, F. (2018). *Peranan Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Indragiri Hulu*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru.

- Faisal, & Nasution, A. H. (2016). Otonomi Daerah: Masalah dan Penyelesaiannya di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 206–215.
- Hartono, R., Busari, A., & Awaluddin, M. (2018). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto ( PDRB) dan upah minimum kota ( UMK ) terhadap penyerapan tenaga kerja. *Jurnal FEB UNMUL*, 14(1), 36–43.
- Hasanah. (2021). Pemetaan Sektor Unggulan di Kota Pontianak Dengan Metode Tipologi Klassen dan Location Quotient. *Prosiding Seminar Nasional SATIESP*, 156–163.
- Hidayat, P. (2008). Analisis Disparitas Pembangunan Ekonomi Antar Kecamatan Di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3(7), 448–463.
- Imsar. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode 1989-2016. *Human Falah*, Vol. 5, 146–152.
- Kalambia, B. T., Kumenaung, A. G., & Tolosang, K. D. (2021). Analisis Potensi Sektor Perekonomian Kabupaten Raja Ampat, Kabupaten Teluk Bintuni Dan Kabupaten Manokwari Di Provinsi Papua Barat Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Pendekatan Sektoral). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(06), 13–24.
- Kharisma, B., & Hadiyanto, F. (2018). Penentuan Potensi Sektor Unggulan Dan Potensial Di Provinsi Maluku. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1).
- Muhammad Yafiz, Muhammad Arif, A. N. (2016). *Pengantar Ilmu EKonomi Islam*. FEBI UINSU Press.
- Nasution, J., Soemitra, A., Ismal, R., Jawi, A. Al, Nasution, M. I. M., & Afrizal, A. (2021). Islamic Monetary Instruments Contribution to Economic Growth: Literature Study. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 42
- Putra, P. I. P., & Yadnya, I. P. (2018). Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Di Kabupaten/Kota Denpasar, Badung, Gianyar, Dan Tabanan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(10), 5657.
- Ridwan. (2016). *PEMBANGUNAN EKONOMI REGIONAL* (S. Tuty (ed.)). Pustaka Puitika.
- Romhadhoni, P., Faizah, D. Z., & Afifah, N. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Matematika Integratif*, 14(2), 113.
- Siwu, H. F. D. (2019). Strategi Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(3), 1–11.
- Soleh, A., & Maryoni, H. S. (2017). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dan Hubungannya Dengan Kesempatan Kerja Dan Investasi Di Kabupaten Batanghari. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 7(1), 15–30.
- Suaidy, H. (2017). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Kota Sorong Tahun 2013-2016. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), 81.
- Sulistiyono, S. W. (2021). Analisis Pergeseran Kegiatan Ekonomi Jawa Timur Melalui Penguatan Kearifan Lokal. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(2), 382–392.
- Susanti, N., & Marliyah. (2019). Pola Pemberdayaan Ekonomi Generasi Milenial Komunitas Serikat Saudagar Nusantara. *HUMAN FALAH Jurnal Ekonomi Dan*

*Bisnis Islam*, 6(1), 88–106.

- Tumangkeng, S. (2018). Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Tumangkeng, Steeva. “Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kota Tomohon.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 18, no. 01 (2018): *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01), 127–138.
- Yunianto, D. (2021). Analisis Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 739–749.